

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
SNOWBALL THROWING DI KELAS IV SDN 07 GUGUAK
VIII KOTO KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

TRI DIANA ANGGRAINI

NIM. 1200635

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

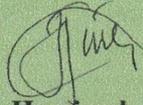
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
SNOWBALL THROWING DI KELAS IV SDN 07 GUGUAK
VIII KOTO KABUPATEN 50 KOTA**

Nama : Tri Diana Anggraini
NIM/BP : 1200635/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Agustus 2016

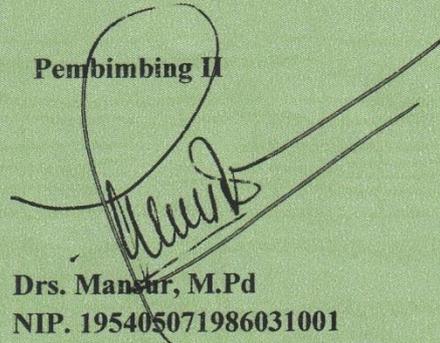
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Hamimah, M.Pd
NIP. 196211281988032001

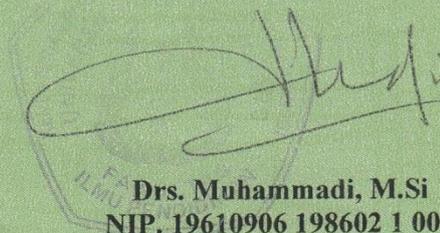
Pembimbing II



Drs. Mansur, M.Pd
NIP. 195405071986031001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota.

Nama : Tri Diana Anggraini

Nim/ TM : 1200635/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 3 Agustus 2016

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Hamimah, M.Pd

(.....)

2. Sekretaris : Drs. Mansur, M.Pd

(.....)

3. Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd

(.....)

4. Anggota : Dra. Mulyani Zen, M.Si

(.....)

5. Anggota : Dra. Nelly Astimar, M.Pd

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Diana Anggraini

NIM/BP : 1200635/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Di
Kelas IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juli 2016



(Tri Diana Anggraini)

ABSTRAK

Tri Diana Anggraini, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di SDN 07 Guguak bahwa Guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran IPS dibandingkan siswa sehingga siswa menjadi pasif, siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini secara umum untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan hasil tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan RPP pada siklus I adalah 80,35% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 89,28% dengan kualifikasi sangat baik. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I adalah 81,25% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi sangat baik, dan dari aspek siswa siklus I adalah 81,25% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa pada penelitian Siklus I 77,64 dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 89,06 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota, dan memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadiyah, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masnila Devi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Reinita, M.Pd selaku ketua UPP IV dan sekretaris UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Yalvama Miaz, MA selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Afridanis H, S.Pd selaku guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota yang telah memberi izin dan masukan selama penelitian
8. Ayahanda Zulhanif dan Ibunda Arlofida, kakak, serta adikku tersayang yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan dan bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik – adik dan rekan – rekan mahasiswa PGSD UPP I, III dan khususnya UPP IV yang selalu mendoakan agar terselesainya skripsi ini.
10. Semua rekan-rekan angkatan 2012 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini (Arini Sio Resta, Hariza Fera, Yana Volanda, Maimana Sagita, dan semua teman seperjuangan)

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, 2016

Penulis

Tri Diana Anggraini

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan.....	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI dan KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Proses Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Proses Pembelajaran	11
b. Tujuan Proses Pembelajaran	12
2. Hasil Belajar.....	13
a. Pengertian Hasil Belajar.....	13
b. Tujuan Hasil Belajar	14
c. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	15
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	16
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	16
b. Langkah-langkah (RPP).....	16
4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	18
a. Pengertian IPS	18
b. Tujuan IPS.....	19
c. Ruang Lingkup IPS	20
d. Karakteristik IPS	21
e. Pembelajaran IPS di SD.....	22
5. Model Cooperative Learning	22
a. Pengertian Model Cooperative Learning	22
b. Tujuan Model Cooperative Learning	23
c. Prinsip Cooperative Learning	24

6. Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing	25
a. Pengertian Snowball Throwing.....	25
b. Langkah-langkah Snowball Throwing.....	26
c. Kelebihan Snowball Throwing	28
d. Penggunaan Snowball Throwing dalam Pembelajaran IPS	29
B. Kerangka Teori.....	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Subjek Penelitian.....	37
3. Waktu Penelitian	38
B. Rancangan Penelitian	38
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
a. Pendekatan Penelitian	38
b. Jenis Penelitian.....	39
c. Alur Penelitian	40
C. Prosedur Penelitian.....	43
1. Perencanaan.....	43
2. Tahap Pelaksanaan	43
3. Tahap Pengamatan	44
4. Refleksi	45
D. Data Dan Sumber Data.....	45
1. Data Penelitian	45
2. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	46
1. Teknik Pengumpulan Data.....	46
a. Observasi	46
b. Tes	47
2. Instrumen Penelitian.....	46
a. Lembar Observasi	47
b. Butir Soal	48
F. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan 1.....	52
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	52
b. Pelaksanaan Pembelajaran	55
c. Hasil Pengamatan	65
d. Hasil Belajar	79
e. Refleksi.....	80

2.	Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	86
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	87
b.	Pelaksanaan	89
c.	Hasil Pengamatan	98
d.	Hasil Belajar	111
e.	Refleksi.....	112
3.	Hasil Penelitian Siklus II.....	117
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	117
b.	Pelaksanaan	120
c.	Hasil pengamatan	128
d.	Hasil Belajar	141
e.	Refleksi.....	142
B.	Pembahasan	146
1)	Pembahasan Siklus I.....	146
a.	Rencana pelaksanaan Pembelajaran	146
b.	Pelaksanaan Pembelajaran	149
c.	Hasil Belajar	152
2)	Pembahasan Siklu II	153
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	153
b.	Pelaksanaan Pembelajaran	155
c.	Hasil Belajar	157
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	152
A.	Simpulan.....	159
B.	Saran.....	161
	Daftar Rujukan.....	162
	Lampiran.....	166

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Nilai Mid Siswa Semester II.....	5
2. Tabel 2.1 Kerangka Teori.....	37
3. Tabel 3.1 Alur penelitian tindakan kelas	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 pertemuan 1	164
2. Lembar Hasil Penilaian RPP	188
3. Lembar Hasil PenilaianAspek Guru.....	190
4. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa	196
5. Lembar Kerja Siswa	200
6. Penilaian Kognitif	203
7. Hasil Penilaian Afektif	204
8. Hasil PenilaianPsikomotor	206
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa I pertemuan I.....	208
10. Rencana Pelaksanaa Pemberalajaran (RPP) siklus 1 pertemuan II.....	209
11. Lembar Hasil Penilaian RPP	234
12. Rekapitulasi Penilaian RPP siklis 1	236
13. Lembar Hasil Penilaian Aspek Guru.....	237
14. Lembar hasil Penilaian Aspek Siswa	243
15. Rekapitulasi Penilaian aspek guru dan aspek siswa siklus 1	247
16. Lembar Kerja Siswa	248
17. Penialai Kognitif	251
18. Hasil penilaian afektif	252
19. Hasil penilaian Psikomotor	254
20. Rekapitulasi hasil belajar siklus 1 pertemuan II	256
21. Rekapitulasi hasil belajar Siklus I.....	257
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	258
23. Lembar hasil penilaian RPP	279
24. Rekapitulasi penilaian RPP Siklus II	282
25. Lembar hasil penilaian aspek guru.....	283
26. Lembar hasil penilaian aspek siswa	289
27. Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru dan aspek siswa siklus II	293
28. Lembar kerja siswa	294
29. Penilaian kognitif	297
30. Hasil penilaian afektif	298
31. Hasil penilaian psikomotor	300
32. Rekapitulasi hasil belajar siklus II	302
33. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.....	303
34. Dokumentasi siklus I pertemuan I	304
35. Dokumentasi siklus I pertemuan II	306
36. Dokumentasi siklus II	308
37. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian.....	311
38. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	312

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum Sekolah Dasar. Menurut Isjoni (2007:21) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”.

Sedangkan menurut Sumaatmaja (1997:1.7) “IPS tidak lain adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora”. Mata pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Hal ini di harapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Tujuan Pembelajaran IPS menurut BSNP (2006:575) yaitu :

- (a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama.

Sedangkan menurut Sumaatmaja (1997:1.8) “Pembelajaran IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang

memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”.

Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan serta pemahaman sikap dan nilai bagi peserta didik, apabila guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam pembelajaran IPS. Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS, guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif serta siswa senang dalam menerima pembelajaran. Selain itu, hal tersebut harus didukung oleh suasana pembelajaran yang kondusif karena suasana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Agar terwujudnya pembelajaran IPS di atas, maka pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa, memotivasi, melibatkan siswa secara aktif serta dapat meningkatkan perkembangan intelektual siswa.

Dalam pembelajaran IPS idealnya : (1) Guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), dimana kegiatan pembelajaran yang disusun guru harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada proses belajar mengajar. (2) Guru hendaknya membuat pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran berpusat pada siswa yang menjadikan siswa aktif

dan kreatif dalam pembelajaran. (3) Guru melakukan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, sehingga membuat siswa aktif dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajarinya. (4) Guru seharusnya dapat membimbing siswa untuk mengumpulkan suatu informasi yang nyata baik secara individu maupun kelompok (5) Guru hendaknya dapat membimbing siswa untuk mengembangkan dan menyajikan materi dalam berkelompok. (6) Guru seharusnya menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna dan menyenangkan bagi siswa. (7) Harus adanya komunikasi multi arah, seperti tanya jawab, diskusi, atau menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif. (8) Serta guru harus mampu memotivasi peserta didik yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Sehingga melahirkan interaksi guru dengan siswa.

Kenyataan yang peneliti temukan di lapangan saat melakukan observasi pada hari Senin, tanggal 19 Oktober 2015 di kelas IV SDN 07 Guguak VII Koto Kabupaten 50 Kota pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditemukan permasalahan dari aspek guru diantaranya. 1) Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran yang disusun guru belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada proses belajar mengajar. 2) Guru kurang memberikan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (pembelajaran masih bersifat teacher center). 3) Dalam melaksanakan proses

pembelajaran, guru sangat jarang menerapkan pola kegiatan belajar kelompok yang dapat memancing kerjasama dan kemampuan pemecahan masalah siswa. 4) Guru masih kurang mampu memancing siswa secara pribadi dalam membuat pertanyaan. 5) Guru masih kurang mewujudkan pembelajaran yang penuh dengan antusias dan keceriaan siswa dalam belajar. Dan 6) guru kurang membaw siswa dalam belajar sambil bermain.

Hal ini tentu berdampak terhadap siswa berupa 1) Pada proses pembelajaran siswa masih bersifat pasif. Hal ini terbukti ketika guru memberikan pertanyaan siswa banyak yang tidak merespon pertanyaan tersebut. 2) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih tergolong rendah. 3) Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah tidak dapat mengutarakan pertanyaannya didepan umum. 4) siswa merasa bosan dan jenuh mengikuti proses pembelajaran. 5) motivasi dan minat belajar siswa kurang sehingga dikelas siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Permasalahan diatas menyebabkan hasil pembelajaran IPS siswa rendah. Nilai anak-anak tersebut di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan guru yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 : Nilai Mid Semester II IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota Tahun Ajaran 2015/2016.

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	R	75	60		√
2	ZS	75	65		√
3	F	75	70		√
4	J	75	70		√
5	JN	75	60		√
6	I	75	73		√
7	MA	75	70		√
8	RVA	75	40		√
9	RA	75	45		√
10	RDP	75	65		√
11	VS	75	45		√
12	AD	75	55		√
13	ASAF	75	50		√
14	EAP	75	80		√
15	FAR	75	50	√	√
16	FHP	75	65		√
17	GB	75	70		√
18	MS	75	73		√
19	MA	75	80	√	√
20	MS	75	75	√	
21	RS	75	60		√
22	RAP	75	60		√
23	TAJ	75	55		√
24	RDA	75	88	√	
25	ASA	75	65		√
26	AFA	75	65		√
27	MF	75	70		√
28	KH	75	70		√
29	LO	75	50		√
Jumlah			1844	4	25
Rata-rata			63,58		
Nilai Tertinggi			88		
Nilai Terendah			40		
Persentase				14%	86%

Sumber : Daftar Nilai Kelas Guru IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota.

Dari tabel 1.1 diatas dapat di amati, hanya sebanyak 4 (14%) jumlah siswa yang mencapai KKM, dan 25 (86%) jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan diatas dibiarkan terus berlanjut maka akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa SDN 07 Guguk VIII Koto Kabupaten 50 Kota.

Salah satu untuk mengatasi permasalahan di atas, agar terwujudnya pembelajaran IPS yang sesuai dengan harapan dan nilai yang diharapkan, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Snowball Throwing*. Model *Cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar karena dalam pembelajaran secara kelompok-kelompok yang saling membantu satu sama lain, bukan hanya itu model *Cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menyenangkan, karena disini siswa belajar sambil bermain bola-bola salju.

Menurut Istarani (2014:92) bahwa:

Snowball Throwing merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompoknya kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Senada dengan itu Hosnan (2011:255)

Snowball Throwing dapat diartikan "gelundungan bola salju" , yang dapat di lakukan dengan cara guru menyampaikan materi yang disajikan, guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, dan menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada temannya, kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah di jelaskan oleh ketua kelompok masing-masing, kemudian kertas tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lainnya selama ± 15 menit, setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan di berikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Snowball Throwing ini merupakan salah satu tipe pembelajaran yang tergolong sederhana dimana siswa dikelompokkan yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan akademik. Dengan adanya belajar bersama dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda diharapkan siswa memiliki kemampuan tinggi akan membantu teman-temannya yang berkemampuan rendah. Hal ini di harapkan berdampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran karena model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dimana pembelajaran sambil bermain bola-bola salju yang berisikan pertanyaan. Dengan peserta didik aktif

dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti akan mencoba memperbaikinya dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah umum penelitian yaitu; Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota? Masalah tersebut dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di Kls IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di Kls IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota.

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di Kls IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di Kls IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di Kls IV SDN 07 VIII Koto Kabupaten 50 Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di Kls IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota.
3. Hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di Kls IV 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi peneliti, untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan sekaligus salah satu syarat menyelesaikan program S-1 dan menambah

wawasan dalam pembelajaran IPS dengan mode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

2. Kepala Sekolah, memberi masukan kepada Kepala Sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPS.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS dalam proses pembelajaran memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
4. Bagi Instansi terkait, dapat dijadikan sebagai referensi bahan bacaan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Menurut Rusman (2011:3) “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksananya secara efektif dan efisien”.

Sagala (2008:64) mengatakan “Proses pembelajaran aktifitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah direncanakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran”.

Menurut Suryosubroto (2002:19) “Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai/mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan beberapa komponen yaitu guru, siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan aktifitas peserta didik dalam belajar nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Dimiyati (dalam Sagala 2008:62) “Proses pembelajaran bertujuan untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Sedangkan menurut Hosnan (2014:10) “Tujuan proses pembelajaran jika ditinjau dari hasil belajar akan muncul tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk mencapai ketiga ranah tersebut.

Menurut Sagala (2008:62) “Proses pembelajaran yang dibangun oleh guru bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk membuat peserta didik aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru peserta didik terhadap pemahaman materi pembelajaran”.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan salah satunya untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dan pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2010:159) bahwa “Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan”.

Menurut Mulyasa (2008:212) “Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Selanjutnya menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran keberhasilan siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran dan telah memiliki kemampuan setelah menerima pengalaman belajar.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mendapatkan hasil belajar perlu melewati proses pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran ini dapat diamati kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Nana (2009:2) “ Hasil belajar bertujuan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional yang telah dicapai atau dikuasai oleh siswa. Tujuan instruksional merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa”.

Sedangkan menurut Oemar (2011:160) Hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu:

- (1) Memberi informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- (2) memberi informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- (3) memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
- (4) memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemampuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari hasil belajar adalah untuk melihat perubahan tingkah laku yang diinginkan pada siswa dan memberikan berbagai informasi yakni informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar, informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi kemampuan siswa, serta informasi yang dapat mendorong motivasi belajar siswa.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa yang yang diperoleh dari proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan pemahaman, perubahan tingkah laku, dan kemampuan keterampilan siswa.

Menurut Benyamin Bloom (dalam Nana, 2009:22) yang mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu :

(1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi, (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, dan organisasi, (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hal di atas, dipertegas oleh pendapat Oemar (2010:161) mengatakan bahwa hasil belajar mencakup:

(1) Ranah kognitif (pengetahuan/pemahaman): penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai: konsep, prosedur, fakta, dan prinsip, (2) ranah afektif: sasaran evaluasi ranah afektif (sikap dan nilai) meliputi aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri, (3) ranah keterampilan

meliputi aspek keterampilan kognitif, aspek keterampilan psikomotorik, dan aspek keterampilan interaktif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meliputi ranah kognitif penilaian terhadap pengetahuan siswa, ranah afektif penilaian terhadap sikap dan ranah psikomotor penilaian terhadap keterampilan.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal terpenting yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar, karena RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Masnur (2011:53) "RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas". Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:215) bahwa "RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Kunandar (2011:264) "RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.

Jadi berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan persiapan guru sebelum mengajar berupa rancangan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

b. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penyusunan RPP, guru diberikan kewenangan penuh untuk mengembangkan tindakan yang akan dilaksanakan guru pada proses pembelajaran. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif dan berhasil, guru dituntut untuk dapat memahami berbagai aspek salah satunya yaitu mengetahui langkah-langkah penyusunan RPP yang tepat.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan RPP menurut Masnur (2009:54) adalah sebagai berikut:

- (1) Ambillah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran,
- (2) Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut,
- (3) Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut,
- (4) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut,
- (5) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut,
- (6) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan,
- (7) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran,
- (8) susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran,
- (9) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran lebih dari satu pertemuan,
- (10) Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
- (11) Tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sedangkan menurut Kunandar (2011:268) bahwa “Langkah-langkah penyusunan RPP adalah dengan menuliskan (1) Identitas Mata Pelajaran, (2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (3) Tujuan pembelajaran, (4) Materi pembelajaran, (5) Metode pembelajaran, (6) Langkah-langkah pembelajaran, (7) Sumber belajar, (8) Penilaian”.

Jadi dalam penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan langkah-langkah penyusunan RPP yang dikemukakan oleh Kunandar seperti yang telah disebutkan di atas.

4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang masalah sosial manusia dengan lingkungan berupa peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2008:162) “Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB, mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan Ekonomi”.

Sedangkan menurut Ischak (2001:1.36) bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan”.

Selanjutnya menurut menurut Depdiknas (2006:575) “IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar mulai dari kelas 1 SD sampai pada kelas IX Sekolah menengah pertama dengan pokok kajian hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial di masyarakat yakni berupa peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi di tinjau dari berbagai aspek kehidupan terpadu yang mempelajari hubungan manusia dengan penciptanya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sosialnya.

b. Tujuan IPS

Setiap mata pelajaran harus memiliki tujuan pembelajaran, begitu pula pada pembelajaran IPS. Tujuan Pembelajaran IPS menurut ischak (1997:1.35) bertujuan “membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab”.

Selanjutnya menurut sumaatmaja (1997:1.8) “Pembelajaran IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”.

Sedangkan menurut BSNP (2006:575) yaitu :

(1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.(2)memiliki kemampuan dasar untuk berikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan

kemanusiaan.(4)memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga Negara yang baik yakni anak bangsa yang memiliki bekal kemampuan diri yang handal dalam menghadapi masalah-masalah sosial di masyarakat dan lingkungan serta sebagai bekal bagi mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (2000:37) “ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2)waktu, berkelanjutan, dan perubahan, (3)sistem sosial dan budaya, (4)Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya. Adapun ruang lingkup yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi aspek manusia, tempat, dan lingkungannya.

d. **Karakteristik IPS**

Seperti halnya mata pelajaran lain, IPS juga mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain karena IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Sapriya, dkk (2006:29) mengatakan “Karakter pembelajaran IPS adalah berusaha membina kemampuan *knowledge* (pengetahuan), *Skill* (keterampilan), *Attitude and Value* (sikap dan nilai), serta *Civic Action* (tindakan warga negara) siswa”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nana (2007:6) “ Karakteristik dari pembelajaran IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik”.

Sedangkan Trianto (2011:174-175) mengatakan karakteristik pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive

seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS adalah untuk membina kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, serta tindakan siswa yang pembelajarannya diintegrasikan dalam berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, hukum, dan budaya.

e. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa. Menurut Isjoni (2007:53) “Pembelajaran IPS di SD diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana peserta didik itu berada”. Sedangkan Depdiknas (2006:575) menyebutkan “Pada jenjang SD/MI pembelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD mengkaji materi pembelajaran Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi yang nantinya diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik itu berada.

5. Model Cooperative Learning

a. Pengertian Model Cooperative Learning

Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Sejalan dengan

pendapat Slavin (dalam Isjoni, 2007:19) mengemukakan, “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”.

Adapun menurut Nurulhayati (dalam Rusman, 2011:203) “*Cooperative Learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.

Selanjutnya menurut isjoni (2011:6) mengartikan “*Cooperative Learning* yaitu belajar bersama-sama, saling bantu antar satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan strategi pembelajaran yang bersama-sama atau berkelompok yang melibatkan partisipasi siswa agar merangsang siswa belajar lebih bergairah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Konsep utama dari belajar *Cooperative Learning* adalah siswa bekerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar serta menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok.

Menurut Trianto (2011:58) “Pembelajaran *Cooperative Learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya”.

Selanjutnya Rusman (2010:210) mengemukakan “Tujuan dari pembelajaran *Cooperating Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi”.

Isjoni mengemukakan bahwa (2011:6) “Tujuan dari *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan saling memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Dari pendapat ahli diatas, dapat dikemukakan bahwa tujuan dari *Cooperative Learning* adalah meningkatkan kinerja dan kemampuan siswa untuk bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesamanya.

c. Prinsip Cooperative Learning

Prinsip dan ide *Cooperative Learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran *Cooperative*

Learning. Nurasma (2012:6) menyatakan “Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip belajar yang dianut, yaitu prinsip belajar siswa aktif, belajar bekerjasama pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif dan pembelajaran yang menyenangkan”. Roger dan David (dalam Rusman 2011:212) menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dasar dalam model *Cooperative Learning* secara ringkas sebagai berikut:

(1)Prinsip ketergantungan positif, yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok.(2)Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. (3)Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan luas kepada setiap anggota kelompok melakukan interaksi. (4)Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. (5)Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi hasil kerja sama mereka.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip model *Cooperative Learning* adalah tanggung jawab individual untuk mencapai tujuan bersama, prinsip ketergantungan, adanya interaksi dalam kelompok, dan evaluasi kerja kelompok.

6. Cooperative Learning tipe *Snowball Throwing*

a. Pengertian *Snowball Throwing*

Snowball Throwing suatu pembelajaran kelompok yang inovatif dan menyenangkan yang mengembangkan pola tanggung jawab ketua dan mengembangkan kemampuan masing-masing siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Menurut Agus (2009:65) bahwa “*Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang lebih menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam bentuk permainan yaitu saling melemparkan bola salju yang berisi pertanyaan kepada semua teman”.

Menurut Istarani (2014 : 92) bahwa:

Snowball Throwing merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing-masing ketua kelompoknya kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Sedangkan menurut wikipedia bahwa:

“*Snowball Throwing* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang berupa permainan yang dibentuk secara kelompok dan memiliki ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru, kemudian setiap kelompok membuat pertanyaan dan akan dilempar pada kelompok yang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Snowball Throwing* adalah suatu pembelajaran kelompok yang mana siswa melempar bola-bola kertas kepada temannya dan yang mendapat bola menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola kertas tersebut.

b. Langkah-langkah Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* secara umum hampir sama dengan model pembelajaran *cooperative* lainnya, namun yang membedakan adalah pelaksanaannya yang belajar sambil bermain bola salju. Adapun Hamzah (2012:88)

menjelaskan bahwa langkah-langkah model *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian, masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama lebih kurang 5 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Guru memberikan kesimpulan.
- 8) Evaluasi.
- 9) Penutup.

Menurut yatim (2010:276) menyebutkan langkah-langkah

Snowball Throwing yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing—masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut di buat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Dari langkah-langkah diatas, penulis dapat disimpulkan langkah-langkah dari *Snowball Throwing* yang pertama guru menyampaikan materi yang akan disajikan, selanjutnya guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi, lalu guru menugaskan masing-masing ketua

kelompok kembali ke kelompoknya dan ketua kelompok tersebut menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya tentang materi yang telah disampaikan guru. Selanjutnya guru memberikan kertas kerja yaitu selembaran kertas putih yang akan dibagikan kepada siswa. Lalu guru menugaskan siswa menulis pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan oleh ketua kelompok. Setelah selesai membuat pertanyaan guru mengarahkan siswa membuat bola-bola salju dari kertas pertanyaan yang telah dibuat siswa. Dan kertas tersebut dilemparkan kepada teman/kelompok yang lain selama ± 5 menit. Setelah masing-masing siswa mendapat bola pertanyaan, guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, lalu siswa membacakan hasil jawabannya di depan kelas, selanjutnya guru memberikan evaluasi dan yang terakhir penutup dalam pembelajaran.

Dan dari langkah-langkah diatas penulis mengambil langkah-langkah *Cooperative Learning tipe Snowball Throwing* menurut Hamzah (2012:88) karena langkah-langkahnya mudah dipahami, mudah dilaksanakan saat pembelajaran.

c. Kelebihan Cooperative Learning tipe Snowball Throwing

Setiap model punya kelebihan, begitu juga dengan *Snowball Throwing*. Kelebihan dari pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* menurut Istarani (2014:93) yaitu :

- 1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya.
- 2) Melatih siswa belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab

oleh temannya. 3)Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagai yang diinginkan. 4)Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.

Selanjutnya Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah menurut ardha (2013) :

1)Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain. 2)Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain. 3)Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa. 4)Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. 5)Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek. 6)Pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dan beberapa penjelasan langkah-langkah *Snowball Throwing* dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model snowball Throwing adalah (1) Melatih kepercayaan diri dalam diri siswa baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya. (2) Siswa akan dengan mudah untuk mendapatkan bahan pembicaraan karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang tertulis pada kertas berbentuk bola. (3) Menghindari pembicaraan dan siswa yang diam sama sekali, karena masing-masing siswa mendapatkan satu buah pertanyaan yang harus dijawab dengan cara berargumentasi. (4) Melatih kesiapan siswa. (5) Saling memberikan pengetahuan.

d. Penggunaan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran IPS

Pada penelitian ini penulis menggunakan langkah pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Hamzah (2011:88) yang terdiri atas 9

langkah. Langkah tersebut penulis uraikan berupa kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
 - a. Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran tentang perkembangan teknologi, dari masa lalu dan masa kini
 - b. Guru menempelkan atau memajangkan gambar-gambar perkembangan teknologi pada jaman dahulu ditempel pada bagian kiri papan tulis dan jaman sekarang ditempel pada bagian kanan papan tulis.
 - c. guru bertanya jawab dengan siswa tentang gambar yang di tempelkan pada bagian kanan dan kiri papan tulis.
 - d. Guru menyampaikan materi tentang perkembangan bahwa gambar yang di tempel sebelah kiri merupakan alat-alat yang di gunakan pada jaman dahulu, dan yang di sebelah kanan yang sudah di gunakan pada jaman sekarang.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan me manggil masing-masing kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
 - a. Guru membagi siswa atas 5-6 kelompok secara heterogen yaitu : Kelompok Teknologi, Kelompok Produksi, Kelompok Komunikasi, Kelompok Transportasi, dan Kelompok Globalisasi.
 - b. Guru menugaskan siswa duduk pada kelompok yang sudah ditentukan.

- c. Guru memberikan materi tentang perkembangan teknologi alat kepada masing-masing ketua kelompok. (dengan materi yang sama)
 - d. Anggota siswa yang lain di tugaskan untuk membaca materi perkembangan teknologi yang terdapat di dalam buku.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya.
- a. Guru menugaskan masing-masing ketua kelompok kembali kepada anggota kelompoknya.
 - b. Guru mengarahkan ketua kelompok dalam mendiskusikan materi.
 - c. Guru menugaskan ketua kelompok untuk menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.
 - d. Guru memberikan bimbingan pada masing-masing kelompok saat mendengarkan ketua menyampaikan materi kepada anggota kelompoknya.
4. Masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- a. Guru memberikan kertas kosong kepada masing-masing siswa.
 - b. Guru menugaskan siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi perkembangan teknologi yang masih belum dipahami dan

- masih belum dimengerti pada kertas kosong yang telah di bagikan
- c. Guru mengecek/ mengelilingi siswa dalam membuat pertanyaan tentang perkembangan teknologi yang masih belum dimengerti dan dipahami oleh siswa.
 - d. Guru membimbing siswa membuat pertanyaan perkembangan teknologi
5. Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempari dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 5 menit.
- a. Guru mengarahkan siswa membuat bola dari kertas yang telah berisikan pertanyaan yang telah dibuat.
 - b. Guru menugaskan siswa membuat bola dari kertas yang telah dijelaskan.
 - c. Guru menugaskan siswa untuk melemparkan bola pertanyaan kepada teman-temannya secara berurutan dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya.
 - d. Guru memberikan kesempatan siswa untuk melemparkan bola kertas selama 5 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- a. Siswa diberi arahan oleh guru untuk menjawab pertanyaan dalam bola salju tentang perkembangan teknologi.

- b. Siswa yang mendapat bola menjawab pertanyaan yang ada dalam bola tersebut.
 - c. Siswa menjawab pertanyaan secara bergantian ke depan kelas.
 - d. Siswa boleh mengeluarkan pendapat/ jawaban lain dari pertanyaan yang di jawab oleh teman-temannya.
7. Guru memberikan kesimpulan.
- a. Guru memberikan penjelasan tentang jawaban yang masih kurang tepat, dan siswa mendengarkan penjelasan guru.
 - b. Guru bersama siswa bertanya jawab tentang materi yang masih belum di pahami.
 - c. Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang perkembangan teknologi.
 - d. Guru mencatat dan melisankan kesimpulan materi tentang teknologi produksi.
8. Evaluasi
- a. Guru membagi lembaran soal pada masing-masing siswa, yang didalamnya terdapat soal pilihan ganda sebanyak 5 soal, dan soal isiiian sebanyak 5 soal. Dan juga guru menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS secara berkelompok.
 - b. Guru mengarahkan siswa dalam menyelesaikan soal.
 - c. Guru menugaskan siswa mengerjakan soal.
 - d. Guru mengumpulkan lembaran soal.
9. Penutup

- a. Guru bertanya jawab tentang materi secara bersama-sama tentang materi yang belum dipahami.
- b. Guru melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari.
- c. Guru memberikan reward kepada kelompok yang banyak menjawab pertanyaan dengan benar.
- d. Guru memberikan PR pada siswa.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* SDN 07 Guguk VIII Koto Kabupaten 50 Koto. Kerangka teori merupakan tentang kerangka berfikir penulis tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Penggunaan model *Cooperative* tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu model yang tepat untuk mengaktifkan peserta didik didalam proses pembelajaran serta membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Semakin aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta didukung suasana belajar yang menyenangkan maka pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran akan semakin bertambah pula. Jika pemahaman peserta didik bertambah, maka hasil belajar juga akan meningkat.

Agar penggunaan model *Cooperative tipe Snowball Throwing* berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru melakukan :

- a)Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
- b)Menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. (gambar produksi jaman dahulu dan jaman sekarang).
- 3)Menyusun deskriptor, dan kriteria penilaian
- 4)Menyusun lembar pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning tipe Snowball Throwing* dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut Hamzah (2011:88) :

- a)Menyampaikan Materi.
- b)Membagi kelompok, dan menjelaskan materi pada ketua kelompok.
- c)Penjelasan materi oleh ketua kelompok pada anggota.
- d)Menuliskan pertanyaan pada lembar kerja.
- e)Membentuk pertanyaan seperti bola salju dan melemparkan pada temannya.
- f)Menjawab pertanyaan bola salju.
- g)Mengambil kesimpulan.
- h)Evaluasi.
- i)Penutup.

3. Penilaian

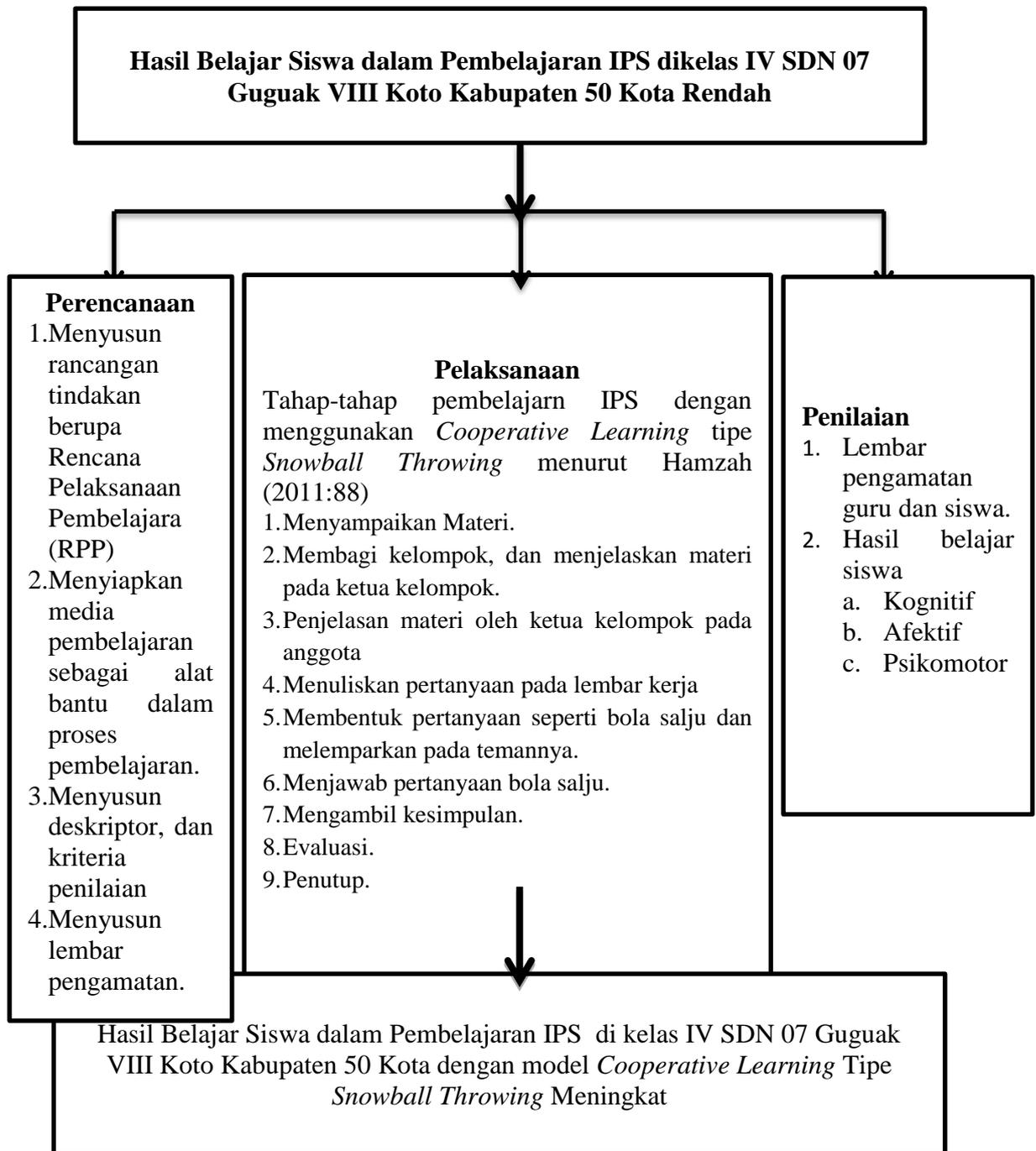
Pada tahap ini dilakuan penilaian, yaitu :

- a. Lembar pengamatan :
 - Aspek Guru

- Aspek Siswa
- b. Hasil belajar siswa :
- Kognitif
 - Afektif
 - Psikomotor

Berdasarkan penjelasan diatas kerangka teori dari model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat digambarkan dengan tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut :

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 07 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di tuangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang sesuai dengan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* yaitu : 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. 4) Kemudian, masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 5) Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu

siswa ke siswa lain selama lebih kurang 5 menit. 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian. 7) Guru memberikan kesimpulan. 8) Evaluasi. 9) Penutup.

Hasil penilaian RPP pada siklus I yaitu 80,35% dengan kualifikasi baik, dan meningkat pada siklus II adalah 89,28% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dilakukan dalam dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap kedua aspek tersebut sesuai dengan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*, maka didapatkan persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II, dengan persentase pada aspek guru pada siklus I 81,25% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 92,5 % dengan kualifikasi sangat baik. Dan pada aspek siswa pada siklus I 81,25% dengan kualifikasi baik, dan meningkat pada siklus II menjadi 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan belajar siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

3. Dengan meningkat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 77,64 dengan kualifikasi baik. Meningkat pada siklus II yaitu 89,06 dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Guru diharapkan dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dengan baik sesuai dengan komponen yang diharapkan oleh kurikulum agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal.
2. Guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun agar tercapai tujuan kurikulum dan pendidikan.
3. Agar menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif dan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa belajar dengan lebih semangat dengan menerapkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*, dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.